

## ABSTRAK

Sandori, Een. 2018. *Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Kluncing Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso*. Skripsi, Progam studi pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.  
Pembimbing: (1) Dra. Sawitri Komarayanti, M.S (2) Agus Prasetyo Utomo, S.Si. M.Pd.

**Kata kunci:** Etnobotani, tumbuhan obat, dusun Kluncing

Etnobotani merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia (etnik/ kelompok masyarakat) dan interaksinya dengan tumbuhan terutama tumbuhan obat, tumbuhan obat ini digunakan untuk mencegah atau menyembuhkan penyakit oleh masyarakat.

Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah jenis-jenis tumbuhan apa sajakah yang digunakana sehari-hari, bagaimana cara memanfaatkan tumbuhan obat, jenis penyakit apa sajakah yang biasa diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kluncing, bagaimana kearifan lokal masyarakat di dusun Kluncing dalam melestarikan tumbuhan obat, serta bagaimana penelitian ini dapat berpotensi sebagai sumber belajar biologi.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Tempat penelitian ini di dusun Kluncing desa Sukorejo kecamatan Sumber Wringin, Kabupaten Bondowoso, pada bulan April tahun 2018. Teknik pengumpulan data adalah survey, observasi, wawancara, dokumentasi, dan identifikasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat, dan alat pendukung. Teknik analisis data adalah mendeskrisikan tumbuhan hasil dari wawancara dan identifikasi.

Tumbuhan yang di temukan sebanyak 37 spesies, 21 family tumbuhan obat. Persentase tertinggi tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan ramuan adalah Kencur (*Kaempferia galanga*) sebesar 13,50%, sedangkan persentase terendah adalah Bawang Putih ( *Allium sativum*), Bayam Duri (*Amaranthus spinosus*), Beluntas (*Pluchea indica*), Cabai (*Capsicum frutescens*), Dadap (*Erythrina variegata*), Ginseng/Som Jawa (*Talinum paniculatum*), Jambu Biji (*Psidium guajava*), Jarak pagar (*Jatropha curcas*), Jeruk Nipis (*Citrus aurantiifolia*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Kunyit Putih ( *Curcuma mangga* Val.) dll sebesar 2,70%.

Pengetahuan tentang tumbuhan obat sebagian besar diperoleh secara turun menurun baik melalui kakek/nenek, orangtua, keluarga namun ada juga yang memperoleh pengetahuan obat dari buku dan kitab. Informan yang memperoleh pengetahuan mengenai tumbuhan obat dari warisan keluarga sebesar 66,7%, dari buku sebesar 8,3%, informan yang tidak menggunakan tumbuhan obat sebesar 8,3%, dan lainnya sebesar 16,7%.

Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah di dusun Kluncing masih banyak masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat, baik sebagai ramuan, bahan pijet, maupun jamu. Etnobotani tumbuhan obat ini dapat berpotensi sebagai sumber belajar biologi pada SMP kelas VII mata pelajaran IPA dan SMA kelas XI mata pelajaran biologi.

## ABSTRACT

Sandori, Een. 2018. *The Ethnobotany of Medical Plants in Kluncing Sukorejo Village Sumber Wringin District Bondowoso Regency*. Thesis. Biology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Jember.

Advisors: (1) Dra. Sawitri Komarayanti, M.S (2) Agus Prasetyo Utomo, S.Si. M.Pd.

**Key Words:** Ethnobotany, Medical Plants, Kluncing Village

Ethnobotany is a field of science which studies about the interaction of the human relation (ethnic/group of community) and the plant especially in medical plants, this medical plant is used to prevent or cure the disease in the community.

The problems of the research background were: what are the types of the plants which can be used in the daily life, what are the types of the disease which can be cured using the medical plants by the community of Kluncing village, how is local wisdom of Kluncing village community in preserving the medical plants, and how can this research be potential for the biological learning source.

The type of the research was qualitative research by using purposive sampling and snowball sampling methods. This research was conducted in Kluncing Sukorejo Village Sumber Wringin District Bondowoso Regency, on April 2018. The data collecting techniques used were survey, observation, interview, documentation and identification. The instruments used in this research were medical plants and supporting tool. The data analysis technique used was describing the plant based on the interview and identification result.

There are 37 species, 21 families of the medical plants found. The highest percentage of the medical plants used for tonic ingredients were 13.50% of greater galangale (*Kaempferia galanga*), while for the lowest percentage was 2.70% of Onion (*Allium sativum*), thorn spinach (*Amaranthus spinosus*), hedge plant (*Pluchea indica*), chili (*Capsicum frutescens*), coral tree (*Erythrina variegata*), Javanese ginger (*Talinum paniculatum*), guava (*Psidium guajava*), castor oil plant (*Jatropha curcas*), citrus fruit (*Citrus aurantiifolia*), coconut (*Cocos nucifera*), white turmeric (*Curcuma mangga* Val.), etc.

The knowledge about the medical plants ancestrally and mostly was got not only from the grandfather/grandmother, parents, family but also from the books. The informants who got the knowledge from the family legacy was 66.7%, from the book was 8.3%, the informant who did not used the medical plants was 8.3%, and others was 16,7%.

Based on the research result, the conclusion was in Kluncing village there are many communities who still use the medical plants as the tonic ingredients, massage oil and tonic herbs. The ethnobotany is potential as the biological learning sources for the seventh grade students of junior high school and the eleventh grade students of senior high school in science subject.